

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar merupakan lembaga yang penting yaitu sebagai penggerak perekonomian, karena dalam mata pencaharian masyarakat tidak akan terwujud tanpa adanya saling tukar menukar. Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya transaksi jual beli barang atau jasa antara konsumen dan produsen. Berkembangnya pasar ditandai dengan banyaknya pedagang yang terus bertambah dalam suatu wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa peran pasar sangat fundamental bagi kehidupan perekonomian di wilayah tersebut. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada jumlah sarana perekonomian dalam mencukupi kebutuhan.

Keberadaan pasar tradisional yaitu sebagai tempat untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, hingga penurunan angka kemiskinan. Pasar tradisional merupakan pondasi perekonomian masyarakat yang layak untuk dipertahankan keberadaannya dan dikembangkan agar tidak hilang semata karena hadirnya pasar modern. Pemerintah berhak mengatur kegiatan perekonomian dengan kebijakan yang bertujuan agar kegiatan ekonomi bisa berjalan dengan baik dan tidak merugikan masyarakat. Tujuan utama pemerintah yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pemerintah harus mampu melindungi dan memberdayakan peritel kelas kecil.

Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dalam masyarakat. Pasar merupakan tempat untuk bertemunya para produsen, konsumen, dan distributor untuk melakukan kegiatan jual beli yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan satu sama lain. Sejalan ini pasar tradisional menjadi tempat bagi masyarakat untuk melakukan perdagangan. Pasar tradisional di kelola oleh Pemerintah, Swasta, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), pasar tradisional berjumlah 14.182 unit yang berada di seluruh wilayah Indonesia yang salah satunya tersebar di Provinsi Jawa Timur Sebanyak 1.823 unit. Dalam pembangunan pasar, konsepnya di sesuaikan dengan keselarasan lingkungan yang mempertahankan kearifan nilai-nilai lokal yang seluruh kegiatannya mulai dari tahap perencanaan hingga pembangunan yang melibatkan pemerintah daerah.<sup>2</sup>

Sektor informal yang memberikan kontribusi besar diantaranya adalah pasar. Pasar tradisional memiliki daya tarik tersendiri selain adanya sistem tawar menawar, pasar tradisional memiliki komunikasi langsung antara penjual maupun pembeli. Pasar tradisional merupakan aset budaya dan penggerak ekonomi nasional. Pemerintah dapat mengeksplorasi potensi pasar tradisional yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata budaya. Melalui penataan pasar, tingkat kebersihan pasar, kualitas barang yang dijual, serta keamanan yang terjaga, sehingga masyarakat yang datang ke

---

<sup>2</sup> Dt Waluyo, *Pasar Tradisional Riwayatmu Kini*, dalam <https://www.infopublik.id/> diakses pada 28 Oktober 2022

pasar tidak hanya berbelanja tetapi juga sambil menikmati keindahan yang disuguhkan pasar.<sup>3</sup>

Pemerintah mengeluarkan salah satu undang – undang dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pasar tradisional diantaranya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 mengenai pengelolaan dan juga pemberdayaan pasar tradisional. Pada peraturan Bab II pasal 2 dijelaskan bahwa tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional meliputi:

1. Menciptakan pasar tradisional yang lebih tertib, teratur, aman, bersih, dan sehat.
2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
3. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah.
4. Menciptakan pasar tradisional yang memiliki daya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.<sup>4</sup>

Berikut merupakan daftar pasar yang ada di Kabupaten Trenggalek:

**Tabel 1.1**

**Daftar pasar daerah di Kabupaten Trenggalek**

No.	Nama Pasar	Kecamatan	Lokasi	Ket.
1	Pasar Subuh	Trenggalek	RT. 12, RW, 04 Kelurahan Surondakan Kec./Kab. Trenggalek	Pasar Daerah

<sup>3</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Kab. Purwakarta, *Kajian Pengembangan Potensi Pasar Tradisional di Kabupaten Purwakarta*, (Purwakarta: PT. Andra Cipta Konsult, 2019), hlm. 1

<sup>4</sup> Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/> diakses pada Oktober 2022

2	Pasar Pon	Trenggalek	Jl. RA Kartini No. 1 Kelurahan Sumbergedog Kec./Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
3	Pasar Hewan	Trenggalek	Kelurahan Tamanan Kec./Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
4	Pasar Basah	Trenggalek	RT. 01 RW. 01, Kelurahan Ngantru Kec./Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
5	Pasar Jarakan	Trenggalek	RT. 20 Desa Karangsoke Kec./Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
6	Pasar Kamulan	Durenan	RT 21 RW 01 Desa Kamulann Kec. Durenan Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
7	Pasar Durenan	Durenan	RT. 21 RW. 01, Desa Kamulan Kec. Durenan Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
8	Pasar Bendo	Pogalan	RT 06 RW 03 Desa Bendorejo Kec. Pogalan Kab Trenggalek	Pasar Daerah
9	Pasar Jongke	Gandusari	Desa Sukorame Kec.Gandusari Kab.Trenggalek	Pasar Daerah
10	Pasar Watulimo	Watulimo	Dusun Sebo RT 11 RW 01 Desa Slawe Kec.Watulimo Kab.Trenggalek	Pasar Daerah
11	Pasar Munjungan	Munjungan	Desa Munjungan Kec.Munjungan Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
12	Pasar Kampak	Kampak	RT 08 RW 02 Desa Bendoagung Kec. Kampak Kab.Trenggalek	Pasar Daerah
13	Pasar Gandusari	Gandusari	Jl. Raya Gandusari Kampak, Desa Sukorejo Kec. Gandusari Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
14	Pasar Karangan	Karangan	Desa Karangan Kec. Karangan Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
15	Pasar Dongko	Dongko	RT 06 RW 03 Desa Wonocoyo Kec. Panggul Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
16	Pasar Panggul	Panggul	RT 06 RW 03 Desa Wonocoyo Kec. Panggul Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
17	Pasar Pule	Pule	Desa Pule Kec. Pule	Pasar

			Kab. Trenggalek	Daerah
18	Pasar Sawungan	Pule	Desa Jombok Kec. Pule, Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
19	Pasar Tugu	Tugu	RT 04 RW 01, Desa Dermosari Kec. Tugu Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
20	Pasar Burung	Trenggalek	Jl. Kimangun Sarkoro, Kelurahan Surodakan Kec./Kab.Trenggalek	Pasar Daerah
21	Pasar Sore	Trenggalek	Jl. Hos Cokroaminoto Krajan, Kelurahan Surodakan Kec./Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
22	Pasar Sukosari	Trenggalek	RT 02 RW 01 Desa Sukosari Kec./Kab. Trenggalek	Pasar Daerah
23	Pasar Rejowinangun	Trenggalek	RT 06 RW 02 Desa Rejowinangun Kec./Kab. Trenggalek	Pasar Daerah

*Sumber: satu.data.trenggalekkab.go.id*<sup>5</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terdapat 23 pasar tradisional terletak di Kabupaten Trenggalek. Sebenarnya, jumlah keseluruhan pasar yang ada di Kabupaten Trenggalek lebih dari data tersebut, karena hampir di setiap desa terdapat pasar tradisional tersendiri.

Pasar tradisional sering dianggap memiliki tingkat kebersihan yang relatif rendah yang menyebabkan sebagian masyarakat enggan untuk berbelanja di pasar ini. Padahal, dimasa sekarang banyak ditemukan pasar tradisional yang memiliki tingkat kebersihan yang cukup bagus dan tertata. Salah satu pasar tradisional yang memiliki tingkat kebersihan yang memadai yaitu pasar tradisional pasar Pon yang berlokasi di pusat kota

<sup>5</sup> Satu.data.trenggalekkab.go.id,dalam <https://satudata.trenggalekkab.go.id/> diakses pada 1 November 2022

Kabupaten Trenggalek. Pasar ini merupakan pasar tradisional yang dibangun dengan konsep arsitektur *klasik victorian* dan lokal dengan aksen candi dan batu ekspose. Sebelumnya, pasar Pon pernah mengalami kebakaran pada tahun 2019 yang menyebabkan hampir 90% bangunan beserta isinya hangus dan baru saja selesai pembangunan/rehabilitasinya pada akhir tahun 2021.

Kegiatan dalam ekonomi pasar diartikan sebagai tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap barang, jasa, maupun sumber daya lainnya.<sup>6</sup> Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat. Pasar yang berlokasi di pusat kota Kabupaten Trenggalek adalah pasar Pon. Pasar ini merupakan pasar tradisional yang dibangun dengan konsep arsitektur *klasik victorian* dan lokal dengan aksen candi dan batu ekspose.

Berikut merupakan profil pasar Pon:

**Tabel 1.2**

**Data Profil Pasar Pon**

Alamat	Jl. Dewi Sartika No. 1
Pemilik/Pengelola Pasar	Pasar Pon Trenggalek dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan. Kepala UPTD pasar yaitu Bapak Misdi

<sup>6</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 6

Luas Area	12.105 m <sup>2</sup>
Jumlah Los	200
Jumlah Kios	530
Hari Pasar & Waktu Operasional	7 hari, buka pagi-malam
Jenis Barang yang dijual	Bahan pokok, pakaian, perabot, gerabah, perhiasan
Akses Transportasi	Akses menuju pasar ini cukup baik, dapat dilalui kendaraan roda empat seperti mobil dan truk, serta sepeda motor. Perkerasan jalan menuju Pasar Pon adalah aspal.
Konstruksi Bangunan	Konstruksi Pasar Pon Trenggalek terdiri dari bangunan permanen dan semi permanen. Yaitu terbuat dari kayu dan kayu tampak mengalami kerusakan dan lapuk.
Fasilitas	Fasilitas yang terdapat di Pasar Pon Trenggalek cukup lengkap, diantaranya terdapat parkir, gudang penyimpanan alat kebersihan, pos ukur ulang, toilet, musholla, TPS, dan kantor pengelola pasar.

*Sumber: Dokumen Profil Pasar Pon*

Berdasarkan pernyataan diatas, Pasar Pon memiliki lokasi yang strategis karena berada di pusat kota. Pembangunan pasar dilakukan dengan meningkatkan fungsi pasar sebagai sarana perdagangan masyarakat sehingga menjadi bangunan yang aman, nyaman, bersih, serta tertata dan estetis (tidak kumuh). Pasar tradisional ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu pasar tradisional yang di bangun semi modern. Selain itu, pasar ini memiliki 2 lantai dan beberapa fasilitas penunjang seperti cctv, lift, dan *guarding block* untuk para penyandang disabilitas. Pasar tradisional ini menyediakan berbagai jajan-jananan khas Kabupaten Trenggalek, makanan, pakaian, mainan, sepatu sandal, aksesoris, kebutuhan dapur, perancang, plastik, dan lain sebagainya.

AllahSWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqon ayat 20 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا أَنَّهُمْ لِيَأْكُلُوا الطَّعَامَ وَيَمْشُوا فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً ۗ أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

Artinya: “Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain, maukah kamu bersabar? Dan Tuhanmu maha melihat.”<sup>7</sup>

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, seperti berdagang juga diatur bagaimana cara berdagang yang baik sesuai dengan syariat Islam. Seseorang berdagang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar – besarnya. Tetapi dalam ajaran Islam, berdagang tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga mencari keberkahan dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَاطِلًا ۖ أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا ۗ أَنفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ مُرْحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, surat Al-Furqon ayat 20 (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 361

<sup>8</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, surat An-Nisa' ayat 29, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 83



Berdasarkan dari ayat tersebut, larangan dari Allah mengenai memakan harta orang lain dengan jalan yang haram menurut agama (bathil). Cara bathil yang dimaksud yaitu perbuatan yang bisa merugikan orang lain seperti mencuri, merampas, dan harta riba dan sebagainya. Umat Islam diperbolehkan mencari harta dengan cara yang baik misalnya berdagang. Hal ini tentunya harus berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Dengan kata lain, tidak ada orang yang dirugikan dalam transaksi jual beli tersebut.

Dengan kedudukan pasar Pon sebagai pusat perekonomian masyarakat, tentunya hal tersebut menjadikan sarana publik yang menyediakan mata pencaharian masyarakat. Pasar Pon setelah selesai pembangunannya, mengalami penurunan jumlah pengunjung dikarenakan masih banyaknya kios-kios yang belum di buka. Jika di bandingkan dengan pasar sebelum di renovasi maka pasar sebelum di renovasi lebih banyak pengunjung karena pedagang yang ada di pasar Pon dulu lebih bervariasi. Hal tersebut di dapat dari hasil pengamatan dan juga wawancara dengan pihak pengelola pasar, beberapa pedagang serta pengunjung pasar. Sementara itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini karena menjadi keunikan sebab pasar merupakan roda perputaran ekonomi masyarakat kecil, ketergantungan pedagang terhadap pasar menunjukkan antusias ekonomi yang besar, sehingga peneliti ingin menganalisis secara deskriptif dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari pasar Pon mengenai pengembangan potensi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan

pedagang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terutama kepada pembuat kebijakan terkait pengembangan pasar agar semua pedagang yang terlibat mendapatkan haknya dengan adil.

Jadi, dengan adanya pengembangan potensi pasar tradisional tersebut, pgeneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sejauh mana upaya pemerintah untuk mengembangkan pasar tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul **‘Analisis Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pon Kabupaten Trenggalek dalam Prespektif Islam’**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dituliskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Upaya pemerintah dalam mengembangkan pasar Pon Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan pendapatan pedagang
2. Dampak setelah adanya pengembangan pasar yang dilakukan pemerintah Kabupaten Trenggalek
3. Etika pedagang dalam berjualan di pasar Pon Kabupaten Trenggalek dalam prespektif Islam.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan mengenai upaya pemerintah dalam mengembangkan pasar Pon Kabupaten Trenggalek guna meningkatkan pendapatan pedagang.

2. Untuk mendeskripsikan dampak setelah adanya pengembangan pasar yang dilakukan pemerintah Kabupaten Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan etika pedagang dalam berjualan di pasar Pon Kabupaten Trenggalek dalam prespektif Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepusatakaan serta ilmu pengetahuan khususnya mengenai kajian empirik mengenai pengembangan potensi pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan dalam prespektif Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak, diantaranya:

- a. Bagi Pengelola Pasar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh pengelola pasar Pon Kabupaten Trenggalek, khususnya dalam hal pengembangan pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi institusi yang terkait, khususnya bagi Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam menetapkan kebijakan terkait pengembangan potensi Pasar Pon, Trenggalek.

c. Kegunaan untuk Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

**E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka akan diberi pembatasan yaitu:

1. Upaya pemerintah untuk mengembangkan pasar
2. Dampak pengembangan potensi pasar
3. Pasar Pon
4. Peningkatan pendapatan pedagang
5. Etika penjualan dalam prespektif Islam

## F. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini, maka definisi istilah dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pengembangan

Pengembangan yaitu setiap kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Pengembangan terdiri dari pengetahuan, kecakapan, dan sikap. Pengembangan merupakan kegiatan yang menghasilkan alat atau cara yang baru dimana proses kegiatan itu dilakukan secara terus menerus.<sup>9</sup>

#### b. Potensi

Menurut KBBI yaitu sebuah kemampuan atau kekuatan yang belum dikembangkan secara optimal.<sup>10</sup>

#### c. Dampak

Dalam KBBI, dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh, yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif.<sup>11</sup>

#### d. Pasar

Secara sederhana, pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan juga pembeli untuk melakukan transaksi jual

---

<sup>9</sup> Aras solong, Asri Yadi, *Kajian Teori Organisasi dan Birokrasi dalam Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 129

<sup>10</sup> Lukman Hakim, dkk, *BUM Desa Sebagai Kekuatan Ekonomi Baru, (Sebuah Gagasan untuk Desa di Indonesia)*, (Jawa Tengah: Lakhesia, 2022), hlm.773

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indoneisa (KBBI), versi online, dalam <https://kbbi.web.id/dampak.html> , diakses pada 28 Oktober 2022

beli baik barang maupun jasa. Pasar menurut kajian teori ekonomi yaitu sebuah tempat atau proses interaksi antara (permintaan) pembeli dan (penawaran) penjual barang dan jasa tertentu sehingga mendapatkan harga barang keseimbangan (harga pasar). Jadi, setiap proses yang mempertemukan pembeli dan juga penjual akan membentuk harga kesepakatan dengan kedua belah pihak (pembeli dan penjual).<sup>12</sup>

e. Pasar Tradisional

Menurut KBBI, pasar tradisional merupakan tempat untuk jual beli yang dilakukan masyarakat dan masih menggunakan adat, pandangan hidup, serta kepercayaan tradisi lama.<sup>13</sup>

f. Pedagang

Yaitu mereka yang mencari nafkah dengan berdagang sebagai penjual dari barang yang diproduksi para pengusaha.<sup>14</sup>

g. Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos* berarti penerapan, aturan. Secara sederhana, ekonomi dalam arti bahasa adalah rumah tangga. Ekonomi menurut KBBI artinya segala sesuatu yang

---

<sup>12</sup> Agus Sulistiyono, dkk, *Ekonomi Lanjutan*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022), hlm. 17

<sup>13</sup> Shinta Dewi Rismiati, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 26

<sup>14</sup> Faisol Mukarrom, *Ekonomi Mineral Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 132

menyangkut dengan pendapatan, distribusi dan penggunaan barang dan kekayaan (keuangan).<sup>15</sup>

#### h. Prespektif

menurut KBBI merupakan sudut pandang atau pandangan.<sup>16</sup> Ekonomi Islam merupakan bagian dari aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah.<sup>17</sup> Prespektif ekonomi Islam merupakan pandangan mengenai tindakan ekonomi sesuai syariat Islam.

## 2. Definisi Operasional

Dari definisi konseptual diatas, maka secara operasional penelitian yang berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pon Kabupaten Trenggalek dalam Prespektif Islam” merupakan kajian mengenai adanya dampak atau pengaruh ekonomi dari adanya pengembangan potensi pasar yang dilakukan pemerintah, perlu dianalisis mengenai ada tidaknya perubahan pendapatan pedagang.

---

<sup>15</sup> Etik Winarni, Yolanda Sari, *Ekonomi Makro 1*, (Sumatra Barat: CV. Azka Putra, 2020), hlm. 2

<sup>16</sup> Corry Enny Setyawati, *Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm.35

<sup>17</sup> Sakirah, dkk, *Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Ekonomi Islam (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 4-5

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya, dan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis antara pembahasan yang satu dengan lainnya, serta agar dalam pembahasan skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka perlu penulisan skripsi yang benar-benar mengarah pada bagian pembahasan. Karena itu, perlu kiranya bagi penulis untuk membuat sistematika penulisan skripsi. Adapun penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan gambaran singkat mengenai pembahsan yang ada di dalam penelitian ini. Unsur-unsur dalam bab pendahuluan ini yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pon Kabupaten Trenggalek dalam prespektif Islam dan penetian terdahulu

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**



Bab ini memuat mengenai paparan dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, obseravasi, maupun dokumen yang bersangkutan.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini menjabarkan mengenai temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dari penelitan terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Pon Kabupaten Trenggalek Menurut Prespektif Islam.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.